

Mitos Covid-19 di Kalangan Masyarakat Kota Kupang: Survei *Cross-Sectional Online*

M. Dinah Charlota Lerik¹, Yeni Damayanti²

Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa
Cendana

E-mail: [1mdinah.lerik@staf.undana.ac.id](mailto:mdinah.lerik@staf.undana.ac.id) [2yeni.damayanti@staf.undana.ac.id](mailto:yeni.damayanti@staf.undana.ac.id)

Abstract. Public knowledge influences the spread of corona virus disease 2019 (Covid-19). Knowledge possessed by the community influences his behavior. Public knowledge about Covid-19 is obtained from various online media which have an equal opportunity between myth and fact. The purpose of this research is to illustrate the myths about Covid-19 that developed among the people in the city of Kupang that can be used to promote prevention behavior. Method: descriptive quantitative with online cross-sectional survey design. Data collection instruments using a questionnaire consisting of 14 myths with Alpha Cronbach 0.755 reliability. Samples amounted to 129, taken by convenience sampling. Data analysis uses descriptive univariate. Results: 50% of the myths considered as facts (seven items) get a percentage above 50%. Item 1 (55.8%), item 2 (70.5%), item 6 (80.6%), item 7 (62%), item 8 (56.6%), item 9 (66.7%) , and item 14 (55.8%). Conclusion: there are 7 myths about Covid-19 that developed among the people of Kupang City, further discussion is available.

Keywords: Covid-19, myth, knowledge

Abstrak. Pengetahuan masyarakat mempengaruhi perilaku dan berakibat pada penyebaran penyakit yang disebabkan virus korona 2019 (Covid-19). Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 diperoleh dari berbagai media *online* yang memiliki peluang yang sama antara mitos dan fakta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mitos tentang Covid-19 yang berkembang di masyarakat kota Kupang sehingga dapat digunakan sebagai bagian promosi perilaku pencegahan. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional online*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 mitos dengan reliabilitas sebesar 0,755. Pengambilan sampel dilakukan dengan *convenience sampling* yang berjumlah 129 orang. Analisis data menggunakan deskriptif univariat. Hasil penelitian menunjukkan 50% dari mitos yang dianggap sebagai fakta (tujuh item). Item 1 (55,8%), item 2 (70,5%), item 6 (80,6%), item 7 (62%), item 8 (56,6%), item 9 (66,7%), dan item 14 (55,8%) . Kesimpulan: ada 7 mitos tentang Covid-19 yang berkembang di kalangan masyarakat Kota Kupang, diskusi lebih lanjut tersedia.

Kata kunci: Covid-19, mitos, pengetahuan

Article history:

Received 19 May 2020

Received in revised form 6 June 2020

Accepted 8 June 2020

Available online 8 June 2020

Pendahuluan

Serangan wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) kini memicu kekhawatiran sebagian populasi manusia di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia dan Kota Kupang. Sejak wabah Covid-19 menyebar pada akhir 2019 di Wuhan Cina, para ahli terus melakukan penelitian dan berbagai informasi menyebar berkaitan dengan penyebab, penyebaran dan pencegahannya. Shalihah (2020) mengutip hasil temuan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang mencatat sepuluh mitos yang beredar dikalangan masyarakat seperti mitos bahwa virus dapat menular melalui buah impor, mitos virus tidak bisa menular di iklim tropik dan lain sebagainya. Menteri Komunikasi dan Informatika menyebutkan bahwa pemerintah telah mengkonfirmasi 554 berita palsu atau *hoax* terkait wabah virus corona yang tersebar di 1.209 platform, di *Facebook, Instagram, Twitter, atau Youtube* (Maharani, 2020). Beragam informasi tentang Covid-19, ada yang benar, ada yang salah, dan ada yang salah dipersepsikan oleh masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber yang tidak valid ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Penulis melakukan wawancara pada 5 penduduk Kupang dan mendapati 3 mitos yang beredar di kalangan masyarakat yaitu berjemur matahari pada jam 10 pagi dapat mencegah virus, mengkonsumsi temulawak dapat mencegah virus dan orang berusia di atas 50 tahun yang dapat terinfeksi Covid-19. Perilaku masyarakat umum berpeluang mempengaruhi penyebaran pandemi virus Covid-19. Perilaku manusia dipengaruhi oleh pengetahuan manusia tersebut.

Gelzetsler (2020) melakukan survei *online* pada masyarakat Amerika Serikat dan *The United Kingdom* menunjukkan partisipan memiliki pengetahuan yang baik tentang modus utama penularan penyakit dan gejala umum namun survei mengidentifikasi beberapa kesalahpahaman penting tentang bagaimana mencegah tertular Covid-19, termasuk keyakinan pada informasi palsu atau mitos yang telah beredar di media sosial. Sebagian besar peserta juga menyatakan niat untuk mendiskriminasi individu etnis Asia Timur karena takut terinfeksi Covid-19. Nurislaminingsih (2020) melakukan riset kepustakaan tentang layanan pengetahuan Covid-19 bagi masyarakat. Riset Sari & Sholihah'Atiqoh (2020) tentang pengetahuan penggunaan masker pada masyarakat. Riset mitos atau keyakinan pada informasi palsu tentang Covid-19 pada masyarakat kota Kupang belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang mitos Covid-19 yang beredar di kalangan masyarakat Kota Kupang dan dapat dimanfaatkan untuk promosi perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Metode

Riset ini menggunakan desain *survey cross-sectional*. Data dikumpulkan secara *online* dengan *googleform*. Pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya atau disebut *convenience sampling*. Partisipan berjumlah 129 orang. Data dikumpulkan antara tanggal 4-6 Mei 2020. Kuesioner terdiri atas 14 aitem tentang mitos. Sembilan pernyataan mitos yang tercatat di website *mythbuster World Health Organisation (WHO, 2020)*, enam mitos diambil dari Freund (2020), dan satu pernyataan mitos yang ditambahkan oleh penulis. Partisipan memberikan respon dengan memberikan pilihan pada pernyataan sebagai fakta atau mitos. Hasil uji reliabilitas kuesioner diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,755. Penentuan aitem yang reliabel berdasarkan nilai *alpha if item deleted* dengan koefisien *Alpha Cronbach* lebih kecil dari koefisien *Alpha Cronbach* keseluruhan aitem (Widiarso, 2001). Dua aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1 dan 2. Aitem yang dianalisis berjumlah 14. Analisis data dengan univariat deskriptif.

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data, penulis menemukan sebagai berikut:

Tabel 1.

Sosiodemografi partisipan berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15-19 tahun	63	48,8
2.	20-24 tahun	31	24
3.	25-29 tahun	5	3,9
4.	>30 tahun	30	23,3
	Total	129	100%

Partisipan terbanyak dalam riset ini berusia 15-19 tahun dengan persentase 48,8 % dan paling sedikit partisipan berusia antara 25-29 tahun yang hanya 3,9 % (Tabel 1).

Tabel 2.

Sosiodemografik partisipan berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	9	7
2.	SMA	10	7,8
3.	Mahasiswa	84	65,1
4.	Alumni	26	20,2
	Total	129	100%

Partisipan terbanyak berpendidikan mahasiswa sejumlah 65,1 % dan paling sedikit berpendidikan SMP yang hanya 7 % (Tabel 2).

Tabel 3.

Kategorisasi pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19

No	Kategorisasi Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	14	10,9
2.	Sedang	91	70,6
3.	Tinggi	24	18,6
	Total	129	100%

Partisipan yang berpengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19 dengan kategori sedang yang terbanyak, berjumlah 70,6 % (Tabel3).

Tabulasi silang antara usia dan pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19 diperoleh hasil terbanyak 44 orang (34%) yang berusia 15-19 tahun dengan kategori sedang (Tabel 4).

Tabel 4.

Tabulasi silang usia dan pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19

No	Usia (tahun)	Pengetahuan tentang mitos dan fakta COVID-19			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	15-19	9	44	10	63
2.	20-24	4	22	5	31
3.	25-29	0	3	2	5
4.	>30	1	22	7	30
	Total	14	91	24	129

Tes *Chi-Square* Pearson menunjukkan hasil r hitung 4,973 ; tingkat signifikansi 5 % dengan *degre of freedom* 6 , r tabel = 12,592. Jadi 4,973 < dari 12,592 tidak ada hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan tentang mitos dan fakta COVID-19.

Tabulasi silang antara pendidikan dan pengetahuan tentang mitos dan fakta COVID-19 diperoleh hasil terbanyak 58 orang (45%) yang berpendidikan mahasiswa dengan kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5.

Tabulasi silang pendidikan dan pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19

No	Pendidikan	Pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	SMP	3	6	0	9
2.	SMA	0	7	3	10
3.	Mahasiswa	10	58	16	84
4.	Alumni	1	20	5	26
	Total	14	91	24	129

Tes *Chi-Square* Pearson menunjukkan r hitung 9,121 ; tingkat signifikansi 5% dengan *degre of freedom* 6 , r tabel = 12,592. Jadi 9,121 < dari 12,592 berarti

tidak ada hubungan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19.

Tabel 6.

Persentase jawaban partisipan berdasarkan setiap aitem dalam kuesioner

No.	Aitem	Persentase (%)	
		Mitos	Fakta
1.	Tindakan menyemprotkan disinfektan pada tubuh kita dapat mencegah penularan Covid-19	44,2	55,8
2.	Tindakan berjemur matahari pada suhu 25 derajat Celsius keatas dapat mencegah penularan Covid-19	29,5	70,5
3.	Tindakan menahan nafas selama 10 detik tanpa terbatuk berarti saya tidak terkena Covid-19	81,4	18,6
4.	Covid-19 tidak menular di daerah panas dan lembab	80,1	10,9
5.	Vaksin Pneumonia dapat mencegah penularan Covid-19	78,3	21,7
6.	Peralatan makan di kantin dan restoran dapat menjadi rute penularan Covid-19	19,4	80,6
7.	Paket dapat menjadi rute penularan Covid-19	38	62
8.	Sayuran dan buah-buahan dapat menjadi rute penularan Covid-19	43,4	56,6
9.	Permainan anak-anak dapat menjadi rute penularan Covid-19	33,3	66,7
10.	Makanan beku dapat menjadi rute penularan Covid-19	62	38
11.	Nikotin dapat mencegah penularan Covid-19	91,7	8,3
12.	Bila terkena Covid-19 berarti saya akan membawa penyakit ini seumur hidup.	86,8	13,2
13.	Kelelawar merupakan hewan pembawa Covid-19	50,4	49,6
14.	Tindakan mengkonsumsi temulawak dapat mencegah penularan Covid-19	54,2	55,8

Tujuh aitem mitos mendapatkan persentase respon sebagai fakta diatas 50 % yaitu aitem nomor 1 sebanyak 55,8 %, aitem nomor 2 sebanyak 70,5 %, aitem nomor 6 sebanyak 80,6 %, aitem nomor 7 sebanyak 62%, aitem nomor 8 sebanyak 56,6%, aitem nomor 9 sebanyak 66,7%, dan aitem nomor 14 sebanyak 55,8 % sebagai fakta padahal aitem-aitem tersebut merupakan mitos (Tabel 6). Jadi, dari 14 aitem mitos, ada sebanyak 7 aitem mitos yang dianggap sebagai fakta oleh partisipan.

Diskusi

Temuan dalam riset ini dapat digunakan untuk menetapkan prioritas dalam promosi informasi tentang Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang, media sosial atau media online lain. Penyediaan informasi tersebut dapat, misalkan menekankan pada bahayanya penggunaan disinfektan bila disemprotkan ketubuh manusia (aitem nomor 1). Penekanan informasi tentang tindakan berjemur

matahari pada suhu diatas 25⁰C (aitem nomor 2) tidak dapat mencegah individu terpapar virus. Penekanan pada peralatan makan di kantin dan restoran bukan rute penularan Covid-19 (aitem nomor 6). Penekanan pemberian promosi bahwa kantin dan restoran tidak menjadi media penularan virus dan dapat tetap beroperasi dengan memperhatikan protocol pencegahan penyebaran Covid-19 dalam hal jarak sosial. Penekanan pada informasi bahwa paket (aitem nomor 7), sayur-sayuran dan buah-buahan (aitem nomor 8) serta makanan beku (aitem nomor 10) bukan merupakan rute penularan Covid-19. Promosi kesehatan juga perlu diberikan penekanan pada permainan anak (aitem nomor 9) bukan merupakan rute penyebaran virus. Terakhir, perlu penekanan pada tindakan konsumsi temulawak belum terbukti mencegah terinfeksi virus.

Promosi informasi dengan penekanan pada hasil temuan riset ini juga penting diberikan pada masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan dan berbagai usia karena hasil temuan riset susulan dengan uji *Chi-Square*, tidak ada hubungan antara usia dan pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19.

Riset ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, partisipan merupakan sampel *convenience* ini belum mewakili masyarakat umum Kota Kupang. Oleh karena itu, generalisasi temuan terbatas. Kedua, ada kemungkinan bahwa beberapa peserta mengisi kuesioner secara tergesa-gesa dalam waktu kurang dari 2 menit, padahal bila dikerjakan secara normal membutuhkan waktu sekitar 4-5 menit. Ketiga, ada kemungkinan peserta mencari jawaban di media online sebelum memberikan responnya. Namun sebuah kelebihan tambahan dari riset *online* ini adalah dipastikan bahwa partisipan mendapat informasi tentang pernyataan yang merupakan mitos diakhir survei, sehingga partisipan dapat mengoreksi pengetahuannya secara mandiri.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan masyarakat umum di Kota Kupang tampaknya memiliki kesalahpahaman penting tentang Covid-19. Usaha untuk memperbaiki kesalahpahaman ini perlu menjadi target dalam promosi dan edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, penyuluh kesehatan, penyediaan informasi oleh dokter kepada pasien dan penyebaran informasi lewat media sosial.

Saran

Promosi kesehatan tentang Covid-19 bagi masyarakat di Kota Kupang dapat dilakukan pada berbagai kalangan usia dan pendidikan secara gencar demi

meminimalisir keyakinan yang salah tentang Covid-19, ditambahkan dengan promosi pengetahuan yang benar untuk meningkatkan perilaku pencegahan penyebaran virus.

Referensi

- Freund, Alexander. (2020). *Up to 30% of coronavirus cases asymptomatic*. <https://www.dw.com/en/up-to-30-of-coronavirus-cases-asymptomatic/a-52900988>. Diunduh pada 3 Mei 2020.
- Geldsetzer, Pascal. (2020). Knowledge and Perceptions of COVID-19 Among the General Public in the United States and the United Kingdom: A Cross-sectional Online SURVEI. *Ann Intern Med*. [Epub ahead of print 20 March 2020]. doi: <https://doi.org/10.7326/M20-0912>
- Maharani, Tsarina. (2020). Menkominfo Sebut Ada 554 Isu Hoaks tentang Covid-19". <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/18/18201881/menkominfo-sebut-ada-554-isu-hoaks-tentang-covid-19>. Diunduh pada 2 Mei 2020.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmieu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 19-38.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52-55.
- Shalihah, Nur Fitriatus. (2020). *Kompas.com* 10 Mitos Seputar Virus Corona", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/03/102403565/10-mitos-seputar-virus-corona>. Diunduh pada 2 Mei 2020.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- Widiarso, Wahyu.(2001). Babak I Reliabilitas dan Seleksi item. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf>. Di-unduh pada 1 Juni 2020.
- World Health Organization.(2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: myth busters. www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/myth-busters. Diunduh pada 3 Mei 2020.